
STUDI KEMAMPUAN MENULIS PANTUN NASIHAT SISWA KELAS IVA SD NEGERI 73 KOTA BENGKULU

Tesy Ratnasari

PGSD FKIP Universitas Bengkulu

Daimun Hambali

PGSD FKIP Universitas Bengkulu

Ansyori Gunawan

PGSD FKIP Universitas Bengkulu

Abstract

This study aims to analyze the ability to write pantun advice class IVA SD Negeri 73 Bengkulu City. The type of this research is quantitative descriptive research. Research subjects amounted to 21 students. The research instrument is a test sheet. Technique of collecting data in the form of test. Data analysis technique is done with simple statistical calculation. From the data analysis show that 1) conformity with criteria of rhyme including excellent category with average percentage of 86%, (2) attractiveness of pantun contents including enough category with average percentage 72,6%, (3) power of imagination including enough category with average Percentage 65.4%, (4) accuracy of diction and spelling including enough category with average percentage 67,8%, and (5) theme renewal including enough category with average percentage 67,8%. Details of pantun's advice writing skills are: no students included in either category, 7 students included in either category, 13 students included in enough category, 1 student included in the category less. With an average overall percentage of 67.2% with sufficient category. Thus it can be concluded that 12 students are capable and 9 students are not able to write pantun advice.

Keywords: Writing Abilities, Pantun, Advice, Student Class IV, SDN 73.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu indikator menentukan derajat perkembangan suatu bangsa. Memasuki era globalisasi ini sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing secara kompetitif. Oleh karena itu peran pendidikan demikian sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa. Salah satu bentuk untuk mencapai hal tersebut adalah melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Tarigan (2013: 1) keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Dalman (2014: 3) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya: memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Melalui menulis, seseorang dapat menyalurkan ide, pendapat, kritik, saran dan kreatifitas yang dimiliki, baik melalui tulisan ilmiah maupun tulisan non-ilmiah. Pantun adalah salah satu bentuk puisi lama (tradisional) Melayu. Selain dapat disampaikan secara lisan, pantun juga dapat disampaikan secara tulisan.

Pantun termasuk karya sastra puisi lama yang sangat terikat pada sajak/rima akhir atau irama antara baris atau bait serta memiliki ciri-ciri tertentu lainnya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sari (2013: 239) bahwa pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa nusantara. Di sekolah pantun merupakan pembelajaran yang dituntut oleh kurikulum dan pantun itu sendiri harus tetap dilestarikan kepada generasi mendatang agar tidak punah karena pantun merupakan budaya bangsa Indonesia.

Kemampuan menulis pantun merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus diajarkan di kelas IV SD. Kemampuan ini dijabarkan dalam silabus KTSP pada Standar Kompetensi 8, yaitu “mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak” tepatnya pada poin Kompetensi Dasar 8.3, yaitu “ membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll) sesuai dengan ciri-ciri pantun”.

Berdasarkan observasi, terutama pada kelas IVA SDN 73 Kota Bengkulu. Pada aplikasinya kemampuan menulis pantun, ternyata ada sebagian siswa yang kesulitan untuk membuat pantun yang sesuai dengan teori. Hal ini terlihat dari masih terdapat kesalahan pada penulisan pantun seperti pemilihan kata yang tidak sesuai dengan sajak dan belum memahami kata-kata yang tepat untuk ditempatkan pada sampiran dan isi pantun. Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang kemampuan menulis pantun nasihat siswa kelas IVA SDN 73 Kota Bengkulu.

Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakter objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 73 Kota Bengkulu yang beralamatkan di jalan Danau Tes Kelurahan Padang Nangka Kota Bengkulu. Subjek penelitian adalah Siswa kelas IVA SD Negeri 73 Kota Bengkulu yang berjumlah 21 orang siswa.

Fokus Penelitian

Pada penelitian ini difokuskan untuk mencari data tentang kemampuan menulis pantun nasihat pada siswa kelas IVA di SDN 73 Kota Bengkulu. Kemampuan menulis ini sesuai dengan kriteria menulis pantun.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Tes. Penelitian ini menggunakan instrumen tes menulis pantun. Penggunaan tes menulis pantun didasarkan atas pertimbangan bahwa kemampuan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif sehingga akan tepat bila digunakan tes dalam bentuk menulis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah menulis pantun. Adapun langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini adalah (1) mengecek atau memeriksa subjek penelitian yang hadir; (2) membagi lembar tugas sebagai alat pengumpulan data dan lembar tugas untuk mengerjakan tugas, (3) memberikan penjelasan tentang petunjuk mengerjakannya, Masing-masing siswa menulis pantun dengan alokasi waktu 70 menit (2 jam pelajaran).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen/analisis isi. Analisis dokumen/analisis isi adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau sumber data. Adapun ciri-ciri penelitian analisis dokumen/analisis isi yaitu: (1) penelitian dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, gambar, dsb; (2) subyek penelitian adalah sesuatu barang, buku, majalah, dsb; (3) dokumen sebagai sumber data pokok (Winarni, 2011: 48). Analisis data dalam penelitian adalah statistika deskriptif dengan teknik persentase. Yang dimaksud deskriptif disini berupa kriteria kemampuan siswa seperti, persen, kuartil, median, modus, mean, simpangan baku.

Hasil

Deskripsi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis, kemampuan menulis pantun nasihat pada siswa kelas IVA SD Negeri 73 Kota Bengkulu terbagi menjadi kriteria mampu dan tidak mampu. Siswa mampu dalam menulis pantun apabila memperoleh nilai total/keseluruhan jumlah aspek kemampuan yang diamati adalah ≥ 75 . Hal ini berpedoman pada standar kemampuan yang ditetapkan oleh SD Negeri 73 Kota Bengkulu.

Dari 21 orang siswa jumlah nilai keseluruhan kemampuan dilihat dari kelima aspek adalah 1410. Rata-rata kemampuan siswa dalam menulis pantun nasihat dilihat dari keseluruhan aspek adalah 67,2 termasuk kriteria cukup. Rincian kemampuan menulis pantun nasihat dari 21 orang siswa 12 orang (57,1%) siswa mampu dalam menulis pantun nasihat, dan 9 orang (42,9%) siswa tidak mampu dalam menulis pantun nasihat.

Deskripsi pada setiap aspek sebagai berikut sebagian dari 21 orang (86%) siswa telah memperoleh kriteria baik sekali dalam kesesuaian dengan kriteria pantun, sebagian dari 21 orang (72,6%) siswa telah memperoleh kriteria cukup dalam kemenarikan isi pantun, sebagian dari 21 orang (65,4%) siswa telah memperoleh kriteria cukup dalam kekuatan imajinasi, sebagian dari 21 orang (67,8%) Siswa telah

memperoleh kriteria cukup dalam ketepatan diksi dan ejaan, sebagian dari 21 orang (67,8%) Siswa telah memperoleh kriteria cukup dalam kebaruan tema.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kemampuan menulis pantun nasihat siswa kelas IVA SD Negeri 73 Kota Bengkulu, kemudian peneliti memberikan penjelasan lebih jelas tentang permasalahan pada kegiatan menulis pantun yang telah dianalisis pada setiap aspek. Ada lima aspek kriteria dalam menulis pantun yaitu kesesuaian dengan kriteria pantun, kemenarikan isi pantun, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi dan ejaan, serta kebaruan tema.

Berdasarkan analisis kesesuaian dengan kriteria pantun, ada 4 unsur yang harus dipenuhi, yaitu Tiap bait terdiri dari baris, tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, sajaknya berirama berumus a-b-a-b atau bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga, dan bunyi akhir kedua sama dengan bunyi baris akhir baris keempat, kedua baris pertama merupakan sampiran, sedangkan isi terdapat pada kedua baris terakhir. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kosasih (2008: 9) bahwa ciri-ciri pantun yaitu terdiri atas empat baris, tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata, dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi pantun, dan rima akhir dengan pola a- b-a-b. Namun setelah dilakukan analisis kemampuan menulis pantun nasihat siswa kelas IVA SDN 73 Kota Bengkulu pada aspek kesesuaian dengan kriteria pantun diketahui bahwa masih ada sebagian siswa yang belum mampu menulis pantun yang terdiri atas 8-12 suku kata.

Berdasarkan analisis kemenarikan isi pantun, ada 4 unsur yang harus dipenuhi yaitu: isi, makna, kejelasan isi, dan kesesuaian isi dengan sampiran. Santoso (2013: 9) mengemukakan bahwa sampiran adalah dua baris pertama yang kerap kali berkaitan dengan alam (mencirikan budaya agraris masyarakat pendukungnya), dan biasanya tidak memiliki hubungan dengan bagian kedua yang menyampaikan maksud selain untuk mengantarkan rima/sajak. Dua baris terakhir merupakan isi atau tujuan dari pantun tersebut. Namun setelah dilakukan analisis kemampuan menulis pantun nasihat siswa kelas IVA SDN 73 Kota Bengkulu pada aspek kemenarikan isi pantun diketahui bahwa masih ada sebagian siswa yang belum mampu menulis pantun yang kurang menarik dan isi pantun yang ditulis siswa masih belum sesuai dengan sampiran.

Berdasarkan analisis kekuatan imajinasi ada 4 unsur yang harus dipenuhi yaitu: kreativitas, pengembangan ide, ketepatan kata, dan tulisan jelas. Namun setelah dilakukan analisis kemampuan menulis pantun nasihat siswa kelas IVA SDN 73 Kota Bengkulu pada aspek kekuatan imajinasi diketahui bahwa kreativitas dan ide siswa dalam menulis pantun masih kurang dimana ada sebagian siswa yang mencontoh pantun yang sudah ada.

Berdasarkan analisis ketepatan diksi dan ejaan ada 4 unsur yang harus dipenuhi yaitu: gaya bahasa, pilihan struktur, kosakata, tata tulis. Sejalan dengan hal ini Sari (2012: 239) menyatakan bahwa pantun memiliki kata-kata yang khas. Kekhasan kata-kata dalam pantun ditunjukkan melalui penggunaan kata-katanya, ungkapan pengarang, serta kemerduan bunyinya karena pilihan bunyi akhir yang teratur. Selain itu, Purwandari dan Qoni'ah (2015: 192) mengemukakan bahwa diksi merupakan ketepatan penggunaan kata yang dapat menentukan kekuatan daya sugesti, ppengimajinasian atau ekspresi yang diungkapkan penyair. Namun setelah dilakukan analisis kemampuan menulis pantun nasihat siswa kelas IVA SDN 73 Kota Bengkulu pada aspek ketepatan diksi dan ejaan diketahui bahwa gaya bahasa dan kosakata yang digunakan siswa dalam menulis pantun masih kurang dan juga masih ada siswa yang menulis nama kota dengan tidak menggunakan huruf kapital.

Berdasarkan analisis kebaruan tema ada 4 unsur yang harus dipenuhi yaitu: sesuai tema, isi tidak makna ganda, isi sampiran pantun tidak mencontoh yang pernah ada, dan isi pantun tidak mencontoh yang ada. Hal ini sesuai dengan penilaian Nurgiyantoro (2014: 487) bahwa dalam menilai pantun harus ada aspek kebaruan tema. Selain itu, Purwandari dan Qoni'ah (2015: 192) mengemukakan bahwa tema merupakan sesuatu yang menjadi dasar puisi, sesuatu yang menjiwai puisi atau sesuatu yang menjadi pokok masalah dalam puisi. Namun setelah dilakukan analisis kemampuan menulis pantun nasihat siswa kelas IVA SDN 73 Kota Bengkulu pada aspek kebaruan tema diketahui bahwa pantun yang ditulis siswa sudah sesuai dengan tema, tetapi masih ada sebagian siswa yang menulis pantun yang sudah ada.

Berdasarkan pembahasan di atas, pantun dapat dijadikan sebagai media untuk mengembangkan kepribadian siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter karena pantun dapat dijadikan sebagai media penghibur dan pembelajaran (Hajar, 2011: 9). Melalui pembelajaran dan kegiatan menulis pantun, kecintaan dan minat siswa terhadap budaya yang telah turun-temurun ini diharapkan akan terus dilestarikan dan ikut berkembang menyeimbangi perkembangan zaman. Siswa dapat melatih kreativitas dan melatih kecepatan dalam berpikir dan bermain kata melalui penulisan pantun. Selama proses menulis pantun pula, siswa bisa mengembangkan kosa kata mereka, mereka akan berpikir mengenai pilihan kata yang sesuai dengan pantun yang akan mereka buat hingga terangkai menjadi se bait pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari 21 siswa diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis pantun nasihat siswa kelas IVA SDN 73 Kota Bengkulu sebesar 67,2 . Nilai tersebut bila dilihat dari kriteria penilaian termasuk kriteria *cukup*, karena berada pada rentang nilai 56-75. Dari analisis data menunjukkan bahwa: (1) sebagian dari 21 orang (86%) siswa telah memperoleh kriteria baik sekali dalam kesesuaian dengan kriteria pantun; (2) sebagian dari 21 orang (72,6%) siswa telah memperoleh kriteria cukup dalam kemenarikan isi pantun; (3) sebagian dari 21 orang (65,4%) siswa telah memperoleh kriteria cukup dalam kekuatan imajinasi; (4) sebagian dari 21 orang (67,8%) Siswa telah memperoleh kriteria cukup dalam ketepatan diksi dan ejaan; (5) sebagian dari 21 orang (67,8%) Siswa telah memperoleh kriteria cukup dalam kebaruan tema.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut penulis menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Bagi siswa hendaknya lebih banyak berlatih menulis pantun, terutama pantun nasihat dan harus memperhatikan syarat-syarat dalam penulisan pantun untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun. Bagi guru memberikan motivasi yang lebih kepada siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, serta memberikan pelajaran yang lebih pada aspek menulis pantun yang mendapatkan kriteria cukup. Bagi peneliti selanjutnya (yang ingin menindaklanjuti penelitian ini), disarankan untuk melakukan penelitian pada satu aspek saja agar penelitiannya lebih terfokus dan mendalam

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Chaer, A. 2005. *Linguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
Depdiknas. 2007. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.

- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ganie, T. N. 2015. *Buku Induk Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Hajar, E. A. 2011. *Cerdas Cermat Pantun*. Pekanbaru : Unri Press.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Nurdiyanto, B. 2014. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Putra, M. S. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Purwandari dan Qoni'ah. 2015. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Istana Media.
- Saddhono dan Slamet. 2012. *Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sisdiknas. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003*. Bandung: Fokusmedia.
- Suparno dan Mohamad, Y. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiarto, E. 2013. *Cara Mudah Menulis Pantun Puisi Cerpen*. Yogyakarta: Khitah Publishing.
- Sari, E. M. 2013. *Peribahasa Sastra Lama & Majas*. Jakarta: Mata Elang Media.
- Soenaryo, A. 2012. *Buku Pintar Pantun dan Puisi*. Penerbit: Kartika
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, D. 2005. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penyusunan Skripsi PGSD Revisi Kelima*. FKIP Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Wiyanto, A. 2009. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Winarni, E. W. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Bengkulu.